

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara yang terdiri dari berbagai macam suku, budaya dan agama. Dengan berbagai latar belakang suku, budaya, dan agama yang berbeda sudah seharusnya saling memahami tentang posisi dan porsinya masing-masing. Akan tetapi pada realitanya banyak masyarakat khususnya Islam yang belum memahami tentang batasan toleransi dalam beragama yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadis. Sehingga masih sering terjadi kekerasan yang mengatasnamakan agama yang mengakibatkan realita kehidupan beragama saling curiga, saling tidak percaya, dan hidup dalam ketidak harmonisan.¹

Keragaman merupakan suatu anugerah dari Allah agar manusia dapat berinovasi dalam mengembangkan dirinya dan lingkungannya masing-masing. Maka dalam menghadapi keragaman tersebut Allah menetapkan berbagai cara pertemuan dalam kehidupan bermasyarakat dengan saling memberikan kebebasan untuk mengamalkan ajaran agamanya masing-masing. Sehingga semua pihak dapat menjalankan ajaran yang dianggapnya benar tanpa memutlakan pendapat kepada orang lain sekaligus tanpa mengabaikan keyakinan masing-masing. Namun apabila mereka telah mengetahui tentang ajaran agama yang benar dan mereka menolak serta bersikeras menganut ajaran mereka, maka sikap yang perlu diambil adalah memberi kebebasan kepada mereka, karena Allah telah menegaskan bahwa tidak ada paksaan dalam memeluk agama.²

Mengingat keberagaman ini adalah merupakan realitas sosial dan sebuah Sunnahtullah dari Allah swt. Maka bagi manusia tidak ada jalan lain kecuali menerima dan memelihara dengan mengarahkan kepada kepentingan dan tujuan bersama. Seluruh manusia tidak akan bisa menolak sunnatullah ini.

¹ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Maudhu'i Pelbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 2000). Hlm. 375-376

² M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002). Hlm. 581-582

Dengan demikian, bagi manusia sudah selayaknya untuk mengikuti petunjuk tuhan dalam menghadapi perbedaan-perbedaan itu.³ Seperti dalam firman Allah dalam (Qs. Al-Hujjarat/49:13).

يَتَأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَىٰ ۚ إِنَّ اللَّهَ

عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: “Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu ialah orang yang paling bertakwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah maha mengetahui lagi maha mengenal”. (QS. Al-Hujjarat/49:13).

Kebebasan beragama adalah kebebasan setiap orang untuk mengamalkan agama atau paham aliran yang menjadi keyakinan. Kebebasan beragama akan melahirkan sikap toleran dalam kehidupan beragama. Kebebasan beragama sangat ditekankan dalam ajaran islam. Firman Allah dalam Al-Qur’an yang artinya (Bagimu agamamu dan bagiku agamaku) merupakan bukti nyata bahwa islam mengajarkan kebebasan dalam beragama. Al-Qur’an secara tegas melarang untuk melakukan paksaan terhadap orang lain agar memeluk agama islam, dalam Al-Qur’an juga telah dijelaskan bahwa manusia diperbolehkan memilih agamanya sendiri tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.⁴

Toleransi dalam beragama bukan berarti hari ini boleh menganut agama tertentu dan esok bebas menganut agama

³ Said Aqil Munawar, *Fikih Hubungan Antar Agama* (Ciputat: PT. Ciputat Press, 2005). Hlm. 3

⁴ Lajnah Pentasihan Mushaf al-Qur’an, *Tafsir Al-Qur’an Tematik* (Jakarta: Kamil Pustaka, 2018). Hlm. 17

yang lain atau dengan bebasnya mengikuti ibadah dan ritualitas semua agama. Akan tetapi, toleransi beragama harus dipahami sebagai bentuk pengakuan adanya agama-agama lain dengan segala bentuk sistem dan tata cara peribadatannya dan memberikan kebebasannya untuk menjalankan keyakinan agama masing-masing.⁵ Islam telah memberi kebebasan kepada manusia untuk memeluk agama dan beribadah dengan tetap agar menjaga kehormatan dan kesucian tempat-tempat ibadah tersebut, Jaminan kebebasan itu terlihat dalam upaya Al-Qur'an agar setiap muslim mempertahankan dan melindungi tempat-tempat ibadah dari tindakan sewenang-wenang orang-orang zalim yang mungkin datang dari pemeluk agama tertentu.

Toleransi merupakan bagian dari visi teologi akidah Islam dan masuk dalam kerangka sistem teologi Islam sejatinya harus dikaji secara mendalam dan diaplikasikan dalam kehidupan beragama karena merupakan jalan bagi terciptanya kerukunan umat beragama. Toleransi beragama sudah ada sejak masa Nabi Muhammad, hal ini dibuktikan dengan adanya piagam Madinah. Piagam Madinah secara resmi menandakan berdirinya suatu Negara yang isinya disimpulkan dalam 4 pokok; *pertama*, mempersatukan kaum muslimin dari berbagai suku. *Kedua*, menghidupkan semangat gotong royong dan saling hidup berdampingan. *Ketiga*, menetapkan bahwa setiap warga memiliki kewajiban mempertahankan keamanan dan melindungi Madinah dari serbuan luar. *Keempat*, menjamin persamaan dan kebebasan bagi kaum yahudi pemeluk agama lain dalam mengurus kepentingan mereka.

Nabi Muhammad dalam membuat piagam Madinah bukan hanya memperhatikan kemaslahatan umat muslim, melainkan juga memperhatikan kemaslahatan masyarakat non muslim.⁶ Untuk mengembangkan sikap toleransi secara umum, dapat dimulai terlebih dahulu dengan berbagai kemampuan untuk mengelola dan menyikapi perbedaan pendapat yang

⁵ Dwi Ananta Devi, *Toleransi Beragama* (Semarang: Alprin, 2019). Hlm. 2

⁶ Muhammad Rifqi Fachrian, *Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Al-Qur'an* (Jakarta: Rajawali Press, 2008). Hlm. 1-2

mungkin terjadi dalam keluarga. Sikap toleransi di mulai dengan cara membangun kebersamaan atau keharmonisan dan menyadari adanya perbedaan dan menyadari pula bahwa semua adalah saudara. Maka akan timbul rasa kasih sayang, saling pengertian dan pada akhirnya akan bermuara pada sikap toleran.⁷

Pada kasus yang terjadi sekarang adalah kurangnya pemahaman umat Islam terkait toleransi dalam beragama. Masih banyak yang terjadi konflik terkait perbedaan keyakinan dalam beragama yang mengakibatkan perpecahan dan diskriminasi antar umat beragama. Dengan demikian Intoleransi dalam keberagaman juga sering terjadi terutama dalam keberagaman beragama atau keberagamaan hal ini disebabkan kurangnya pemahaman masyarakat mengenai hakikat beragama sebagai salah satu jalan menuju kedamaian sehingga ketika melihat perbedaan antar agama bahkan dalam satu ruang lingkup agama yang dianutnya sering kali terjadi perselisihan ataupun pertikaian yang disebabkan oleh sifat fanatisme atau ke ekstremitas dari si penganut agama tersebut. Maka dari itu diperlukan sikap yang toleran atau moderat tengah-tengah yang bersifat tidak terlalu fanatik namun juga tidak mudah goyah oleh doktrinasi-doktrinasi dari agama maupun paham aliran yang lainnya Maka sifat jalan atau pemikiran tersebut dinamakan dengan moderasi. Untuk mencapai moderasi dibutuhkan pemahaman yang cukup sehingga memunculkan sikap perilaku yang baik dari implementasi toleransi untuk mewujudkan moderasi tersebut dengan cara saleh akal saleh perilaku.⁸

Indonesia juga merupakan Negara yang multikultural maka dari ituantisipasi akan adanya perpecahan dari sikap-sikap intoleransi perlu digelorakan untuk memitigasi benih-benih pertikaian diantara kelompok-kelompok yang ada. Mengedukasi terkait multikultural memang tidak mudah bahkan menggugah dan membangun kesadaran di kalangan masyarakat bahwa kebhinekaan adalah keniscayaan sejarah. Ditambah dengan isu-isu sosial dan politik menanamkan sikap

⁷ Dwi Ananta Devi, *Toleransi Beragama* (Semarang: Alprin, 2019).

⁸ Yusran, "Amal Saleh: Doktrin Teologi Dan Sikap Sosial," *Jurnal Al-Adyan* 1 02 (2015).

adil dalam menyikapi kebhinekaan adalah perkara yang lebih sulit.⁹ Meskipun sulit tapi tidak ada yang tidak mungkin jika dilakukan dengan sungguh-sungguh untuk memberi pemahaman dan penanaman toleransi terhadap keberagaman dalam kebhinekaan melalui nilai-nilai saleh akal dan saleh perilaku yang termanifestasikan dalam sikap adil, bermoral serta menjunjung tinggi siap perdamaian.

Globalisasi melanda di Indonesia, masyarakat dihadapkan dengan kemajuan global digital dan informasi. Berjuta informasi terkait agama tidak dapat lagi di hentikan. Hal itu beriringan dengan perkembangan zaman mengenai pengetahuan dan teknologi, dapat dijumpai banyak munculnya permasalahan yang ada di Indonesia. hal tersebut hampir dalam seluruh aspek kehidupan manusia terjadi masalah. Seperti halnya dalam ranah pendidikan, agama, ekonomi, hukum, budaya, sosial, dan aspek yang lainnya. Pendidikan merupakan aspek yang penting tidak terhindar dari permasalahan, seperti masih sering terjadi tawuran, perkelahian antar pelajar ataupun mahasiswa. Seiring dengan berjalannya waktu terjadinya penurunan nilai moralitas bangsa Indonesia.¹⁰

Kesalahan dalam menyikapi perbedaan dan keberagaman bisa menimbulkan potensi perpecahan, di samping itu keragaman bahasa dan budaya Indonesia diwarnai dengan beragamnya agama dan aliran. Dengan keberagaman tersebut Indonesia memiliki potensi konflik dengan mengatasnamakan agama Perbedaan merupakan peluang sekaligus ancaman bagi kehidupan manusia, Namun perbedaan sering mengantarkan manusia kepada permusuhan, perselisihan bahkan peperangan.

Sebagaimana di desa Margolinduk Kecamatan Bonang Kabupaten Demak yang merupakan kelompok mayoritas masyarakatnya beragama islam yang menganut faham Ahlussunnah Wal Jama'ah Annahdliyah dan minoritas

⁹ Agus Akhmadi, "Moderasi Beragama Dalam Keberagaman Indonesia," *Jurnal Diklat Keagamaan* 13 02 (2019). Hlm. 48

¹⁰ Yedi Purwanto, "Internalisasi Nilai Moderasi Melalui Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum," *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam Agama Dan Keagamaan* 17 02 (2019).

masyarakatnya yang menganut faham Syi'ah yang mana mata pencahariannya mayoritas seorang Nelayan, yang kehidupannya tergantung langsung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan atau budidaya yang mana mempunyai ciri khas khusus dibandingkan masyarakat lainnya yaitu lebih banyak menghabiskan hidupnya di laut lepas sehingga mempunyai watak dan perilaku yang keras. Kaitannya dengan hubungan beragama tidak semua umat bisa hidup dalam masyarakat yang berbeda keyakinan, karena intimidasi dan pengasingan dari golongan yang berbeda agama itu, apalagi kalau umat itu termasuk golongan minoritas Syi'ah dalam sebuah masyarakat Nahdlatul Ulama' di Desa Margolinduk Bonang Demak, mayoritas Nu yang berasal dari kaum santri dalam sebuah pondok pesantren yang terkenal fanatik dalam memegang agamanya.

Syi'ah sebagai salah satu aliran dalam agama islam yang merupakan aliran minoritas di Desa Margolinduk Bonang Demak mempunyai tantangan tersendiri dalam bersanding dengan masyarakat pesisir yang mayoritas beraliran ahlussunnah wal jamaah yang bernaung dalam organisasi masyarakat Nahdlatul ulama'. Perlu diketahui dan harus diakui Nu dan Syi'ah mempunyai nilai kultur yang berbeda. Namun ada potensi irisan diantara keduanya yakni sama-sama menjadikan islam yang inklusif yang tidak mempertajam perbedaan. Seperti halnya yang sudah dijelaskan di atas di Kecamatan Bonang terdapat faham Syi'ah dan Nu khususnya di daerah pesisir Demak yakni Desa Margolinduk, terdapat hubungan yang sangat harmonis dalam berdampingan antara masyarakat Nu dan Syi'ah. meskipun mayoritas masyarakat yang ada di Desa tersebut adalah penganut faham Nu tapi mereka saling menerima satu sama lain. terkadang dalam sebuah acara yang diadakan oleh masyarakat Nu contohnya budaya tahlilan, selamatan dan yang lainnya dalam hal tersebut tidak sungkan-sungkan masyarakat Syi'ah datang dan mengikuti acara tersebut ketika mendapatkan undangan dari masyarakat Nu.

Sebagai desa yang dihuni oleh minoritas syi'ah dan mayoritas Nu mempunyai kebutuhan pokok untuk membuat damai masyarakatnya dalam merasakan kehidupan yang penuh dengan perbedaan keyakinan. Masalah kerukunan beragama

menjadi sangat penting dalam kehidupan sehari-hari di desa margolinduk ini. Berdasarkan uraian diatas peneliti bermaksud meneliti tentang, **Implementasi Hadis Toleransi Dalam Mewujudkan Nilai Moderasi Beragama. Kajian Living Hadis Di Desa Margolinduk Kecamatan Bonang Kabupaten Demak.**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan judul penelitian ini, yakni *“Implementasi Hadis Toleransi Dalam Mewujudkan Nilai Moderasi Beragama (Kajian Living Hadis di Desa Margolinduk Kecamatan Bonang Kabupaten Demak)”*. Maka penelitian ini di fokuskan pada penerapan hadis toleransi dalam mewujudkan Nilai Moderasi Beragama dan juga pemahaman masyarakat tentang toleransi umat beragama untuk mewujudkan nilai moderasi beragama yang sesungguhnya.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pandangan masyarakat Margolinduk tentang hadis toleransi?
2. Bagaimana bentuk praktik toleransi beragama kaum minoritas Syi’ah dan mayoritas NU dalam mewujudkan nilai moderasi beragama di Desa Margolinduk?
3. Bagaimana implikasi toleransi beragama minoritas Syi’ah dan mayoritas NU di Desa Margolinduk Kecamatan Bonang Kabupaten Demak?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pemahaman masyarakat Desa Margolinduk tentang toleransi dan moderasi beragama.
2. Untuk mengetahui konsep atau praktik toleransi di Desa Margolinduk untuk mewujudkan nilai moderasi beragama.
3. Untuk mengetahui implikasi toleransi beragama di Desa Margolinduk Kecamatan Bonang Kabupaten Demak

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat dari penelitian ini secara teoritis diharapkan mampu menjadi wacana dan terobosan baru dalam ilmu sosial dan eksistensi Hadis yang hidup dalam lingkup masyarakat. Dengan demikian penelitian ini bisa memberikan kontribusi pemikiran kepada para akademisi yang ingin memperdalam studi *Living Hadis*.

2. Manfaat Praktis

Manfaat penelitian ini secara praktis diharapkan mampu memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai Implementasi hadis toleransi dalam mewujudkan nilai moderasi beragama beserta cara praktik toleransi beragama.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penjelasan dan pemahaman mengenai pokok permasalahan yang hendak dibahas, oleh karena itu peneliti menyusun kerangka skripsi untuk mempermudah pembaca. Sistematika penyusunan skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian muka, isi dan juga bagian akhir.

1. Bagian Muka

Pada bagian muka terdiri dari: cover, nota persetujuan pembimbing, halaman pernyataan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan juga abstrak.

2. Bagian Isi

Pada bagian ini berisi lima bab, diantaranya:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan juga sistematika penulisan

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisi mengenai deskripsi teori yang relevan dengan masalah penelitian, meliputi Kategori Toleransi Beragama, Pandangan ulama' dan dalil (al-qur'an) tentang toleransi, Sejarah lahirnya

Syi'ah, dasar pemikiran syi'ah, tokoh-tokoh dan ajaran aliran Syi'ah, latar belakang lahirnya NU, ajaran NU, titik temu perbeda'an toleransi antara yi'ah dan NU.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang jenis penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan yang terakhir teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum mengenai objek penelitian, deskripsi data, analisis data serta pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Pada bab penutup yaitu berisi kesimpulan, saran dan juga penutup.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini berisikan daftar pustaka dan juga lampiran-lampiran

